

Kompetensi Guru Profesional Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Anak

Rahma Nia Rizky¹⁾, Asnawati²⁾, Syisva Nurwita³⁾

Affiliation:

^{1,2,3)} Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

rahmaniarizky05@gmail.com
asnawati@unived.ac.id
Syisvawita@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to determine the professional competence of teachers at Pembina 1 State Kindergarten in Bengkulu City. This study used a qualitative descriptive research method. Data were obtained from observations, interviews, and documentation with four data analyses, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions, with informants consisting of two classroom teachers. The results of the study indicate that professional teacher competencies include pedagogical competencies, which encompass the ability to design and implement effective teaching, manage the classroom, and develop varied teaching methods. Personal competencies include discipline, empathy, integrity, and patience as role models for students. Social competencies are evident in the ability to communicate effectively with students, parents, and colleagues. Meanwhile, professional competencies include the ability to innovate, develop oneself, and evaluate learning. Factors supporting teacher professionalism include a conducive work environment and management support, while hindering factors include limited facilities and high workloads. This study provides an important contribution to understanding the role of professional teacher competencies in creating effective learning and supporting the development of young children.



Keywords: Professional Teacher Competencies.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya (Pristiwanti, 2022).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak lahir. Bayipun harus dikenalkan pada orang-orang disekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang

sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif (Saputra 2018).

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus memiliki empat kompetensi dalam dirinya, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi

sosial kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah (Aristi, 2017).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kompetensi guru profesional dalam meningkatkan proses pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap dua orang guru kelas yang menjadi informan utama. Penelitian ini berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, yang dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena berdasarkan fakta di lapangan, tanpa melibatkan perhitungan statistik. Pendekatan ini berfokus pada makna, proses, dan pemahaman yang dibangun oleh subjek penelitian, sehingga cocok digunakan untuk mengkaji perilaku, sikap, serta pengalaman partisipan dalam konteks tertentu.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Pembina 1 Kota Bengkulu telah memiliki dan menerapkan kompetensi profesional secara optimal dalam proses pembelajaran anak usia dini. Kompetensi

pedagogik tampak dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kompetensi kepribadian guru tercermin melalui sikap disiplin, sabar, empatik, dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Sementara itu, kompetensi sosial terlihat dari kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dan santun dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta membangun hubungan kerja yang baik di lingkungan sekolah. Guru juga menunjukkan kompetensi profesional melalui penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, dan pengembangan diri melalui refleksi dan perencanaan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya sarana teknologi yang memadai, serta tingginya beban kerja guru yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Namun, dengan semangat profesionalisme dan dukungan dari lingkungan sekolah yang positif, guru-guru tetap berupaya untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi guru profesional, baik dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kompetensi guru profesional diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru-guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menunjukkan penguasaan yang cukup baik terhadap empat dimensi kompetensi guru profesional: pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menjadi aspek dominan yang terlihat nyata dalam praktik pembelajaran. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik secara individual dengan melakukan observasi secara berkelanjutan terhadap perilaku, minat, serta kebutuhan belajar anak. Pemahaman ini penting mengingat anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang pesat dan unik. Guru tidak hanya mengandalkan metode satu arah, tetapi mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, hingga kegiatan proyek kecil. Guru juga menyusun rencana pembelajaran (RPPH) berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran sebelumnya. Ini menunjukkan adanya kesadaran guru untuk terus menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru mengelola kelas dengan pendekatan yang humanis dan fleksibel, menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan sehingga anak merasa aman dalam mengekspresikan dirinya.

Kompetensi Kepribadian

Dalam aspek kompetensi kepribadian, guru menunjukkan perilaku yang layak dijadikan teladan oleh peserta didik. Guru bersikap jujur, disiplin, sabar, empatik, serta mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi dinamika kelas. Keteladanan ini sangat penting dalam konteks PAUD karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru juga mampu menjaga wibawa tanpa bersikap otoriter, sehingga tetap dihormati oleh peserta didik. Tanggung jawab guru terlihat dari kesiapan mereka dalam menyusun perangkat ajar, kehadiran yang tepat waktu, serta perhatian yang merata terhadap seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Ini mencerminkan kematangan kepribadian yang mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Kompetensi Sosial

kompetensi sosial guru tercermin dari kemampuannya dalam menjalin hubungan yang harmonis dan efektif, baik dengan peserta didik, orang tua, rekan guru, maupun tenaga kependidikan lainnya. Guru menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Dalam berinteraksi, guru memperhatikan etika komunikasi dan menunjukkan empati serta kepedulian. Hubungan komunikasi dengan orang tua juga dijalin secara intensif melalui pertemuan langsung, media daring seperti grup WhatsApp, dan laporan perkembangan anak. Interaksi dengan sesama rekan guru dilakukan dalam semangat kolaboratif, termasuk dalam menyusun rencana kegiatan bersama, saling memberi masukan, dan berbagi praktik baik. Guru juga mampu menjaga objektivitas dalam proses pembelajaran dan penilaian, tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang sosial maupun kemampuan.

Kompetensi Profesional

kompetensi profesional guru diwujudkan dalam penguasaan terhadap materi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan materi secara kreatif dan relevan. Guru memahami isi kurikulum PAUD dan mampu menyusunnya ke dalam kegiatan harian yang aplikatif. Mereka memanfaatkan media pembelajaran, baik buatan sendiri maupun berbasis teknologi, meskipun sarana yang tersedia masih terbatas. Guru juga melaksanakan evaluasi secara sistematis dengan berbagai metode, mulai dari penilaian observasional, portofolio, hingga hasil karya anak. Proses evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar anak, tetapi juga sebagai dasar untuk refleksi dan perbaikan pembelajaran. Guru menunjukkan kemauan untuk terus belajar melalui kegiatan pelatihan, diskusi kelompok kerja guru (KKG), serta belajar mandiri guna

mengembangkan wawasan dan keterampilan profesionalnya.

Namun, meskipun kompetensi guru sudah cukup baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dapat menghambat optimalisasi kompetensi profesional. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, khususnya yang berbasis teknologi. Selain itu, beban administrasi dan jumlah siswa per kelas yang tinggi menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk memberikan perhatian individual secara maksimal. Kendala lainnya adalah belum semua guru mengikuti pelatihan secara rutin, sehingga beberapa inovasi pembelajaran terkini belum sepenuhnya terimplementasi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan empat kompetensi guru profesional sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran anak usia dini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mendukung perkembangan menyeluruh anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan harus menjadi perhatian serius bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelatihan, dukungan manajemen sekolah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi dengan orang tua perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan sistem pendidikan anak usia dini yang bermutu dan berdaya saing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi guru profesional dalam meningkatkan proses pembelajaran anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik:

Guru mampu merancang pembelajaran yang efektif, mengembangkan metode pembelajaran variatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru menjadi teladan melalui sikap disiplin, jujur, empati dan integritas yang tinggi.

3. Kompetensi Sosial

Guru mampu berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan positif dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja.

4. Kompetensi Profesional

Guru terus mengembangkan diri melalui pelatihan, inovasi, dan evaluasi, meskipun terdapat kendala seperti beban kerja berlebih dan keterbatasan fasilitas.

Daftar Pustaka

- Arist 2017. Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.
- Ningsih 2019. Guru memiliki peranan penting pada proses pembelajaran. Sumber Undiksha Repository. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pristiwanti 2022. Pengertian pendidikan. Jurnal pendidikan dan konseling. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 4(6) 7911-7915.
- Saputra Aidil 2018. Pendidikan anak usia dini. Jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam, 192-209.
- Sipayung 2023. Memahami profesional pengajaran guru terhadap pembelajaran dalam bidang penguasaan materi yang diajarkan. Jurnal Ilmiah Multi disiplin. Institut agama kristen Negeri Tarutung. Volum 01. No 01. Hal 139-145.